

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari di sekolah yang merupakan kehidupan dari suatu kelas, dimana guru dan siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Pada umumnya guru sudah cukup mempunyai bekal penguasaan terhadap bidang ilmunya, tetapi masih kurang terampil dalam menyampaikan materi bidang tersebut kepada siswa.

Kemampuan mengajar merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai berbagai kemampuan mengajar. Semua kemampuan tersebut perlu diintegrasikan menjadi satu wawasan yang utuh ketika seorang guru mengajar di kelas, sehingga informasi-informasi yang ingin disampaikan oleh guru, dapat dengan mudah diterima oleh para siswanya. Selama ini proses pembelajaran fisika dikelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif.¹

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika perlu ditingkatkan mengingat diikutsertakannya mata pelajaran fisika dalam UAN bagi jurusan IPA dalam

¹ Made Wena, *strategi pembelajaran inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010, h. 188.

beberapa tahun terakhir ini. Kunci keberhasilan belajar fisika adalah menyenangkan fisika. Siswa akan menyukai fisika jika ia memahami konsep-konsep fisika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, jadi hal pertama yang harus dilakukan oleh guru fisika adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong belajar dan yang terprogram, dengan adanya rancangan pembelajaran, guru akan dapat mengajar secara terprogram yang menjadikan cara belajar siswa terprogram pula.

Materi fisika pokok bahasan pemantulan cahaya adalah materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pembelajaran teorinya siswa dituntut aktif agar menimbulkan interaksi yang hidup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta melatih siswa untuk berfikir dan dapat bertukar pendapat adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang artinya Berfikir-Berpasangan-Berbagi. *Think-Pair-share* salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok.²

Berdasarkan hasil observasi awal Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya merupakan salah satu sekolah Menengah Tingkat Atas dikota Palangka

² Trianto, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konruktivistik*, Jakarta: Putaka Publisher, 2007, h. 23.

Raya yang masih berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar pada proses pendidikan yang dilakukannya, dimana dalam kegiatan belajar mengajar fisika guru telah mencoba berbagai inovasi pembelajarannya. Metode yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah dan terkadang menggunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi, akan tetapi masih kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fisika. Terlihat dari nilai KKM di MA Darul Ulum Palangka Raya untuk kelas X pada Tahun 2013 semester I dan II dengan nilai 60.³

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Melihat dari kecocokkan antara materi pemantulan cahaya dengan model kooperatif *think-pair-share* serta perlunya ketuntasan yang lebih dari nilai KKM yang ada di MA Darul Ulum Palangka Raya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teliti maupun praktis permasalahan ini dengan judul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Pembelajaran Fisika Materi Pemantulan Cahaya Siswa Kelas X Semester II Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014

³ Observasi awal di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya, 27 November 2013

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada Materi pemantulan cahaya di kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pemantulan cahaya di kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya ?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar yang dicapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pemantulan cahaya di kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan pemantulan cahaya di kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan pemantulan cahaya di kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa di kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Siswa

Upaya meningkatkan hasil belajar, dengan mengukur aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, sehingga dapat memberikan masukan untuk merefleksikan diri tentang kualitas pembelajaran lebih baik.

2. Guru

Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah serta dapat menggunakannya pada materi yang sesuai.

3. Lembaga Akademik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi model alternatif pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada pokok bahasan pemantulan cahaya mata pelajaran fisika, khususnya di MA Darul Ulum Palangka Raya pada umumnya.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada model pembelajaran kooepratif tipe *Think-Pair-Share*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian terbatas pada pokok bahasan pemantulan cahaya.
3. Hasil belajar siswa diukur terbatas pada aspek kognitif
4. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya.

